

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Segala sesuatu yang Allah ciptakan, baik di langit maupun di bumi pasti tersedia target dan hikmahnya. Begitu termasuk target Allah menciptakan manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya.<sup>1</sup> Beribadah kepada Allah Swt di dalam hal ini yaitu ibadah salat. Menurut Al-Qur'an dan Hadits, salat merupakan ibadah yang paling diutamakan dalam Islam bahkan menjadi ibadah pertama yang diwajibkan Allah secara segera kepada Nabi Muhammad SAW pada malam ketika Nabi Isra Mi'raj,<sup>2</sup> yaitu perjalanan di malam hari dari masjidil Haram di Mekah menuju masjid Al-Aqsha di Palestina, selanjutnya naik hingga hingga ke Sidratul Muntaha. Peristiwa ini berlangsung sesudah *amul-huzni* (tahun kesedihan) yang menerpa Rasulullah. Yaitu sesudah Wafatnya istri tercinta, Ummul Mukminin Khadijah dan paman beliau, Abu Thalib. Hingga beliau menembus langit yang ketujuh dan hingga ke Sidratul Muntaha. Di dalam penjelasan peristiwa perintah salat menunjukkan bahwa arti ibadah salat memiliki kedudukan tertinggi diantara ibadah-ibadah lainnya, bahkan kedudukannya paling penting di dalam Islam yang tak tertandingi oleh ibadah lain. Antara lain gara-gara tegak tidaknya Islam seseorang itu terdapat pada pelaksanaan

---

<sup>1</sup> Ahmad Yani, "Upaya Pengurus Masjid Al- Istiqamah Dalam Meningkatkan Kesadaran Salat Berjama'ah (Studi Kasus Masyarakat Dusun Mekar Jaya Desa Seberang Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Inhil Riau)," (Skripsi Sarjana Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin "Jambi", 2019), p. 1.

<sup>2</sup> Sekar Istiqamah, "Salat Dalam Al-Qur'an Menurut Penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab," (Skripsi Sarjana Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga "Yogyakarta", 2018), p. 1.

ibadah shalatnya, baik buruknya amal perbuatan seseorang itu terdapat pada baik buruknya salat.<sup>3</sup> Berdasarkan deskripsi di atas menunjukkan betapa pentingnya ibadah salat agar Allah sendirilah yang memerintahkan Rasulullah untuk jalankan salat tanpa tersedia perantara lain. Hal ini menunjukkan betapa agung dan besarnya ibadah salat.

Allah SWT mewajibkan salat kepada kita untuk melaksanakan ibadah tersebut, tetapi bukan karna Allah butuh tetapi justru untuk keperluan kita sendiri sebagai seorang hamba, sehingga kita mampu mencapai ketakwaan yang bakal merawat kita dari bermacam kemaksiatan dan kekeliruan sehingga kita mampu mencapai keridhoan Allah Swt dari surga-Nya.<sup>4</sup> Dalam agama Islam telah memperlihatkan bahwa salat merupakan ibadah yang paling mulia dan paling dicintai oleh Allah Swt, lebih-lebih Nabi Muhammad SAW sendiri telah meyakinkan perihal kedudukan salat dalam agama. Yaitu dalam sabda beliau yang berbunyi, "*Salat merupakan tiang agama*"<sup>5</sup>. Mengapa salat jadi tiang agama? sebab dalam tiap-tiap gerakan dan bacaannya memiliki arti yang amat penting untuk menggambarkan seorang muslim. Sebab itulah perintah salat jadi rukun Islam yang ke dua sesudah mengucapkan dua kalimat syahadat.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Rubino, "Studi Kolerasi Tentang Pemahaman Pentingnya Ibadah Salat dan Pengalamannya," *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 3, No. 1 (Mei, 2018), p. 199-200.

<sup>4</sup> Niko Darwindo, "Pemahaman Masyarakat Tentang Ibadah Salat Lima Waktu Di Desa Muara Tiga Kecamatan Kadurung Kabupaten Bengkulu Selatan," (Skripsi Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri "Bengkulu" , 2019), p. 2.

<sup>5</sup> Yuanita Ma'rufah, "Manfaat Salat Terhadap Kesehatan Mental Dalam Al-Qur'an," (Skripsi Sarjana Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga "Yogyakarta", 2015), p. 5-6.

<sup>6</sup> Zulkifli, "Studi Filosofis Gerakan dan Bacaan Salat," (Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim "Pekanbaru", 2010), p. 3.

Seperti contoh dalam agama Islam terdapat rukun Islam dan rukun Iman yang wajib dipegang dan dipatuhi oleh seluruh umat Islam. Karena setiap orang yang beragama memiliki ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi. Apabila kita melakukan semua rukun Islam dan rukun Iman dengan baik dan sempurna. Maka, terdapat pengaruh dan manfaat besar terhadap kehidupan manusia. Seperti halnya dalam ibadah salat yang memiliki sebuah ikatan kuat antara hamba dengan Allah SWT. Maka dari itu orang yang menyadari kewajibannya sebagai seorang hamba, pasti ia melakukan salat. Karna ia menyadari kewajiban seorang hamba kepada tuhan-Nya, yakni salat. Diterangkan juga dalam penafsiran ayat Al-Qur'an yang menyatakan bahwa salat adalah perintah ibadah wajib, menurut pandangan Al-Maraghi dalam QS. Al-Baqarah ayat 110 yang menjelaskan bahwa salat merupakan perintah ibadah wajib untuk dilaksanakan oleh umat Islam sebagai bentuk penyembahan terhadap Tuhan-Nya yang dilakukan oleh hati dengan merendahkan diri serendah-rendahnya. Dan juga salat merupakan fondasi Islam karena menurut pandangan Al-Maraghi yang menyatakan adanya perintah untuk laksanakanlah salat sebagai ibadah badaniyah, dan dikerjakannya dengan benar sesuai tuntutan.<sup>7</sup>

Maka dari itu orang yang menyadari kewajibannya sebagai seorang hamba, pasti ia melakukan salat. Karna ia menyadari kewajiban seorang hamba kepada tuhan-Nya, yakni salat. Diterangkan juga dalam Al-Qur'an surat QS. Maryam ayat 59 dan QS. Al-Maun ayat 4-5, mengatakan bahwa kaum muslimin setuju bahwa orang yang

---

<sup>7</sup> Ahmad Musthafa Al-Maragi, Tafsir Al-Maraghi, Diterjemahkan dari buku aslinya yang berjudul "Tafsir Al-Maraghi" oleh Bahrun Abu Bakar, Lc (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1993), p. 183-184.

meninggalkan salat sembari mengingkarinya, maka dia sudah kafir dan muncul berasal dari agama Islam. Sedangkan orang yang meninggalkan salat sembari beriman dan menyakini bahwa salat adalah kewajibannya, tetapi dia meninggalkannya karena malas atau sibuk tanpa ada ‘udzur secara syar’i, maka sebetulnya hadits sudah mengatakan bahwa dia sudah kafir dan mesti di bunuh. Rasulullah SAW bersabda berasal dari jabir bin Abdullah:

*“(Perbedaan) pada seorang muslim bersama dengan orang kafir adalah meninggalkan Salat.” (HR. Ahmad dan Ash-habus Sunan jikalau Nasa’i).<sup>8</sup>*

Salat merupakan pijakan utama dalam mewujudkan proses sosial Islam. Karena itu, Al-Qur’an mengutamakan pentingnya salat. Kemalasan seseorang dalam melaksanakan salat merupakan tanda melalaikannya dan merupakan tanda hilangnya iman. Dalam mobilisasi kehidupan sehari-hari, banyak orang yang melakukan salat tapi tetap berbuat maksiat dan melakukan tingkah laku keji layaknya halnya korupsi (merampas hak orang lain), menfitnah, apalagi selamanya menceritakan keburukan orang lain. Mereka tidak memperdulikan kaum miskin, bergaya hidup liar, meremehkan orang lain, dan kurang ada kesadaran diri dalam beragam hal. sebagaimana Allah berfirman dalam QS. al-‘Ankabūt ayat 45;

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya: *“Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar.”*

---

<sup>8</sup> Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Fiqih Salat Empat Mazhab*, (Jakarta; PT. Elex Media Komputindo, 2017), p. 4-5.

Ayat ini meyakinkan bahwa seseorang yang amat melaksanakan salat secara sempurna akan mendapatkan kenikmatan salat.<sup>9</sup> Akan tetapi fenomena yang berlangsung sekarang ini menyatakan bahwa banyak orang yang melaksanakan salat, tetapi mereka juga melaksanakan maksiat. Dengan kata lain salat yang mereka melaksanakan tidak memberi dampak apa-apa pada dirinya. Oleh karena itu, tatkala salat yang selamanya dikerjakan oleh seseorang tidak beri tambahan dampak dan hasil, maka tidak diragukan ulang bahwa dalam diri si pelaku salat masih banyak terkandung berbagai kendala dan kendala yang mengakibatkan kerusakan dampak salat layaknya tidak adanya keihklasan dan kehadiran hati serta menganggap enteng dan pandang remeh salat.<sup>10</sup>

Penulis mengambil penafsiran dari Ahmad Musthāfa Al-Marāghi di dalam kitab tafsirnya yakni tafsir Al-Marāghi karena disamping beliau merupakan seorang ulama, cendekiawan dan intelektual yang berasal dari keluarga taat dan ulama besar serta memiliki wawasan keilmuan yang beragam.<sup>11</sup> Ketika sementara situasi si penulis tafsir itu tidak lepas dari rasa tanggungjawab dan tuntutan ilmiah al-Maraghi sebagai keliru seorang ulama tafsir yang memandang begitu banyak problematika yang berlangsung di dalam masyarakat kontemporer yang butuh pemecahan. Ia mulai terpanggil untuk menawarkan beraneka solusi alternatif berdasarkan makna-makna yang terdapat di dalam

---

<sup>9</sup> Ummu Amriani, "Fungsi Salat Dalam Al-Qur'an (Kajian Tahlili Terhadap QS. Al-Ankabut/29:45)," (skripsi Sarjana Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Alauddin "Makassar", 2016), p. 3-6.

<sup>10</sup> Fatmawati, "Nilai Pendidikan Akhlak dalam Salat (Analisis Terhadap Ayat-ayat Tentang Salat di dalam Al-Qur'an)," *Jurnal al-Amin: Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, Vol. 5, No. 1 (Januari- Juni, 2020), p. 78-79.

<sup>11</sup> Masnur, "Al- Maraghi (Pemikiran Teologinya)," *Jurnal Hikmah*, Vol. 12, No. 1 (Januari – Juni, 2015), p. 270.

nash-nash Qur’ani. Karena alasan ini pula lah tafsir ini tampil bersama dengan type modern, yakni sesuai bersama dengan situasi masyarakat yang sudah maju dan modern.

Berdasarkan deskripsi di atas bahwa pembahasan perihal salat ini terlampau menarik, lantas terlihat juga untuk mencari tahu pemahaman pandangan Al-Marāghi perihal salat. Seperti menurut pendapat, Muhammad Tantawi, mengatakan bahwa; “al-Marāghi adalah seorang yang ahli dan menguasai ilmu-ilmu syariat dan bahasa arab, dan juga mempunyai banyak karya tulis dalam bidang pengetahuan agama, lebih-lebih dalam bahasa arab dan tafsir. Beliau mempunyai fikiran-fikiran baru dan bebas, tetapi tidak menyimpang dari syariat dan beliau terhitung penyempurna dari pendapat-pendapat ulama fikih terdahulu. Dan dibuktikan terhitung di dalam keliru satu karya beliau dalam bidang fiqih, yaitu: *al-Fath al-Mubin fi Tabaqat al-Usuliyin*.<sup>12</sup> Penjelasan di dalam buku selanjutnya mengatakan bahwa tingkatan ulama atau pendapat ulama yang mampu dijadikan sebagai alasan kuat untuk menyelesaikan dan menyempurnakan pendapat-pendapat ulama fiqih perihal permasalahan fiqih yang tersedia pada di zaman Ahmad Musthāfa Al-Marāghi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengkaji atau meneliti lebih luas tentang **Pandangan Ahmad Muṣṭafā al-Marāghī Tentang Salat** (Studi Tematik Ayat-ayat Salat dalam Tafsir Al-Marāghi)

---

<sup>12</sup> Nailil Muna, “Jilbab Menurut Penafsiran Quraish Shihab dan Musthafa Al-Maraghi,” (Skripsi Sarjana Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora IAIN “Purwokerto”, 2019), p. 57.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas untuk lebih menajamkan penelitian ini dirumuskan pokok-pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pandangan Al-Marāghī Tentang Salat dalam Kehidupan Sosial?
2. Bagaimana Pandangan Al-Marāghī Tentang Manfaat Salat dalam Kehidupan Sosial?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan memahami pandangan Al-Marāghī tentang Salat dalam kehidupan sosial
2. Untuk mengetahui pandangan Al-Marāghī tentang manfaat salat dalam kehidupan sosial

## **D. Kajian Pustaka**

Sebagai umat Islam, menggali dan menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalam agama yang diyakininya mutlak diperlukan. Hal ini bertujuan agar manusia mendapatkan manfaat kesejahteraan dan keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Salah satunya adalah ibadah salat, yang mana merupakan ibadah yang sangat penting untuk dilaksanakan. Ia juga merupakan ibadah yang tertinggi nilainya di dalam Islam dibandingkan dengan ibadah-ibadah yang lainnya.

Karena ibadah Salat ini perintahnya langsung dari Allah Swt, sehingga ibadah yang satu ini mempunyai makna tersendiri. Manfaatnya dapat dirasakan bukan saja di dunia tetapi juga dapat

dirasakan diakhirat, sehingga penulis mengungkap rahasia arti penting dan manfaat salat dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk penafsiran yang melalui analisis indeks ayat-ayat salat dalam Al-Qur'an menurut tafsir Al-Maraghi.

Dalam hal ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini bukanlah penelitian baru dalam dunia perpustakaan, dan sebelumnya sudah ada penelitian yang membahas penelitian ini, penelitian yang dimaksud antara lain:

1. Skripsi Nur Salamah (E.O.3.3. 94. 153) tahun 1998 yang berjudul Konsep Salat Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik), Skripsi ini menjelaskan bahwa dalam Al-Qur'an itu terdapat perintah melaksanakan Salat yang diwajibkan bagi semua orang Islam yang mukallaf, tanpa terkecuali. Dan Salat yang difardhukan itu jumlah dan waktunya sudah ditentukan oleh Allah melalui ayat-ayat-Nya. Meskipun masih bersifat global. Namun di dalam skripsi ini sudah dijelaskan secara terperinci oleh Rasulullah melalui hadits-haditsNya. Dan penjelasan perintah Salat yang ada di dalam skripsi ini bahwa dilakukannya sesuai dengan ketentuan syara' dan juga dilakukan dengan ikhlas dan penuh khusyu'. Maka apabila melakukan Salat dengan khusyu' dan ikhlas akan mendatangkan pahala dari Salat tersebut, tetapi bukan hanya pahala saja yang didapatkan. Tetapi keutamaan dan manfaat Salat juga dapat dirasakan bagi pelakunya. Begitu pun sebaliknya, jika Salat itu dilakukan tanpa memperhatikan atau disertai dengan hal-hal



tersebut. Maka Salat yang dilakukannya tidak mendatangkan apa-apa.<sup>13</sup>

Dengan skripsi tersebut memiliki kesamaan pembahasan yaitu: menjelaskan tentang manfaat Salat. Tetapi pada penjelasan skripsi ini menggunakan pendekatan metode tafsir tematik, yaitu mengumpulkan data tentang masalah Salat yang sudah terkonsep dalam Al-Qur'an dalam ayat-ayat-Nya. Di dalam judul skripsi ini memiliki perbedaan, yaitu: tidak menjelaskan lebih spesifik kepada siapa penafsiran yang mau dijadikan rujukan untuk menafsirkan ayat-ayat tersebut.

2. Makna Khusyu' Dalam Salat (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Maraghi) “Ambo Asnan Kasogi (UT. 150188), Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin” Jambi Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 2019. Skripsi ini membahas tentang Makna khusyu' dalam Salat, dan di dalam skripsi ini menggunakan metode muqaraan sebagai penelitian penafsiran yang menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an tentang makna khusyu'. Tetapi di dalam skripsi ini menggunakan dua penafsiran yang menjadi perbandingan metode penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an tentang makna khusyu' dalam Salat.

Dengan skripsi tersebut terdapat perbedaan dan kesamaan yakni tentang Salat dan penjelasan penafsiran yang sama menggunakan tafsir Al-Maraghi, tetapi dari pembahasannya memiliki perbedaan yaitu pembahasan yang lebih menjelaskan arti penting dan

---

<sup>13</sup> Nur Salamah, “Konsep Salat Menurut Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik),” (Skripsi Sarjana Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Al-Jamni'ah Al-Islamiah Al-Hukumiyah Sunan Ampel “Surabaya”, 1998), p. 5.

manfaat Salat melalui indeks ayat-ayat Salat dengan menggunakan studi tematik dalam penafsiran tafsir Al-Maraghi.<sup>14</sup>

3. Manfaat Salat Terhadap Kesehatan Mental Dalam Al-Qur'an "Yuanita Ma'rufah (11530107), Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga" Yogyakarta Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 2015. Di dalam penjelasan skripsi ini lebih membahas tentang kesehatan mental yang dikaitkan dengan manfaat Salat melalui gerakan dan bacaan Salat, dan penelitian dalam skripsi ini menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan obat penyakit rohani.

Dengan skripsi tersebut memiliki materi pembahasan yang hampir sama tentang manfaat Salat, tetapi maksud dari manfaat Salat tersebut memiliki perbedaan yaitu manfaat Salat yang menggunakan penafsiran dari tafsir Al-Maraghi.<sup>15</sup>

Jadi, dari hasil penelusuran penulis terhadap karya-karya tersebut dapat dikatakan bahwa skripsi yang sedang dikaji ini benar-benar asli dan berbeda dengan karya-karya tersebut di atas. Karena skripsi yang akan dibahas ini lebih terfokuskan kepada padangan Ahmad Musthāfa Al-Marāghi tentang Salat (Studi Tematik Ayat-ayat Salat dalam Tafsir Al-Maraghi).

---

<sup>14</sup> Ambo Asnan Kasogi, *Makna Khusyu' Dalam Salat (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Maraghi)*, (Skripsi Sarjan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin "Jambi", 2019), p. 62.

<sup>15</sup> Yuanita Ma'rufah, *Manfaat Salat Terhadap Kesehatan Mental Dalam Al-Qur'an*, (Skripsi Sarjana Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga "Yogyakarta", 2015), p. 86.

## E. Metode Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan perhatiannya pada studi kepustakaan karena sumber data-data yang diambil dari buku-buku yang berkenan langsung dengan materi pembahasan, dengan langkah sebagai berikut:

### 1. Pendekatan penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat *content analysis* (analisis isi), analisis ini adalah teknik untuk mengumpulkan dan menganalisis dari teks. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap suatu kenyataan sosial yang menjadi fokus dari penelitian, berdasarkan hasil analisis tersebut ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang abstrak sifatnya tentang kenyataan-kenyataan sosial yang ada, dengan memahami Ayat-ayat Tentang Salat dengan Pandangan Ahmad Musthāfa Al-Marāghi dalam Tafsir Al-Maraghi.

### 2. Metode Pengumpulan Data

Mengenai pengumpulan data, penulis menggunakan metode atau teknik library research, yaitu mengumpulkan data-data dari kitab-kitab dan literatur, baik digital dan analog. Karena penelitian ini tentang pandangan Musthafa Al-Maraghi dalam kitab Tafsirnya, maka sumber primernya adalah Tafsir Al-Maraghi. Penulis menjadikan tafsir Al-Maraghi sebagai penunjangnya untuk membahas secara khusus melalui tafsir-tafsirnya yang memiliki 30 jilid, penerbit CV. Toha Putra Semarang dan Editor Drs. Anwar Rasyidi, dan buku-buku yang

membahas secara umum dan implisitnya mengenai masalah yang dibahas.

### 3. Metode Pengolahan Data

Mayoritas metode yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah kualitatif, karena untuk menemukan pengertian yang diinginkan, penulis mengolah data yang ada untuk selanjutnya diinterpretasikan ke dalam konsep yang bisa mendukung sasaran dan objek pembahasan.

### 4. Metode Analisis

Adapun Metode yang digunakan dalam menganalisa data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-Analitis, Yaitu suatu bentuk penelitian dengan mendeskripsikan atas data yang diperoleh dari sumber-sumber pustaka yang telah terkumpul. Setelah dilakukan pendeskripsian terhadap data-data tersebut kemudian dianalisis. Metode analisis data proses kerjanya penyusunan data dan penafsiran data atau menguraikan secara sistematis mengenai suatu konsep atau hubungan antara konsep.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dan memperoleh gambaran konkrit dalam penulisan skripsi ini, maka penulis menyusunnya dengan sistematika penulisan, sebagai berikut:

Bab Pertama yang terdiri dari Pendahuluan dengan rumusan poin latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Kajian pustaka, Metode penelitian, dan Sistematika penulisan.

Bab Kedua yang terdiri dari Tinjauan Umum Tentang Salat dengan sub-bab yang berjudul; *Pertama*, Pengertian dan sejarah salat, *kedua*,

Tinjauan salat dalam agama-agama, dan *ketiga*, Salat dalam perspektif Islam, melalui anak sub-bab yaitu; Akidah, Syariah (Fiqih), dan Akhlak.

Bab Ketiga yang terdiri dari Penafsiran Al-Maraghi Terhadap Ayat-ayat Salat dengan sub-bab yang berjudul; *Pertama*, Tinjauan Umum Tentang Tafsir Al-Maraghi, melalui anak sub-bab yaitu; *Pertama*, Biografi dan indentifikasi dan *Kedua*, Tafsir Al-Maraghi, melalui anak sub-bab yaitu: Sumber dan volume penafsiran, Metode penafsiran, Sistematika penafsiran, dan Corak penafsiran. Dan *Ketiga*, Penafsiran Al-Maraghi Terhadap Ayat-ayat Salat, melalui anak sub-bab yaitu: *Pertama*, Klasifikasi ayat-ayat salat dan manfaat dan *Kedua*, Penafsiran ayat-ayat salat dalam tafsir al-Maraghi, yang terdiri dari ayat tentang salat hukumnya wajib, ayat tentang karakteristik salat (kewajiban dan aturan), ayat tentang menjaga kesucian salat, ayat tentang melaksanakan salat dengan khusyu', ayat tentang melaksanakan salat dengan kolektif (berjamaa'ah), ayat tentang salat sebagai pujian, ampunan, dan rahmat, ayat tentang salat adalah pembeda mukmin dan kafir, ayat tentang salat sebagai penolong, dan ayat tentang salat dapat mencegah perbuatan yang keji dan mungkar.

Bab Keempat yang terdiri dari Analisis Penafsiran Al-Maraghi Terhadap Ayat-ayat Salat dengan sub-bab yang berjudul; *Pertama*, Analisis Penafsiran Al-Maraghi dan Relevansinya dalam Kehidupan Sosial, dan *Kedua*, Analisis Penafsiran Al-Maraghi Terhadap Manfaat Salat dalam Kehidupan Sosial.

Bab Kelima dalam bab ini mencantumkan dua hal sebagai berikut: meliputi kesimpulan dari semua penjelasan bab-bab di atas dan saran-saran.